

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan koi *Cyprinus rubrofuscus* merupakan jenis ikan hias air tawar yang bernilai ekonomis tinggi baik di pasar nasional maupun internasional. Ikan koi termasuk ke dalam komoditas yang bernilai tinggi karena estetika corak pada tubuhnya, warna yang cantik, dan bentuk tubuh yang ideal sehingga memiliki prospek penjualan yang baik (Azmi *et al.* 2013). Ikan koi menjadi salah satu ikan hias yang tergolong dalam program untuk memperkuat produksi ikan hias di Indonesia. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2018), produksi ikan hias koi sangat mendominasi pada tahun 2015-2019 walaupun sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2018.

Produksi ikan koi tahun 2015 mencapai 392.372,3 ekor lalu meningkat pada tahun 2016 mencapai 404.329,1 ekor, tahun 2017 mencapai 560.819 ekor, dan sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2018 menjadi 476.345,9 ekor. Perkembangan produksi ikan koi mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 mencapai 523.775 ekor dari target produksi 350.000 ekor (DJPB 2019). Kenaikan rata-rata produksi ikan koi sebesar 11,6 % (DJPB 2018). Negara tujuan ekspor ikan koi Indonesia adalah Jerman, Singapura, Malaysia, Amerika, Cina, Swiss, Korea Selatan dan Timur Tengah.

Salah satu perusahaan yang membudidayakan ikan koi yaitu Sentra Ikan Koi Farm “Kaoeman Kampoeng Wisata” Blitar, Jawa Timur. Kegiatan budidaya ikan koi di perusahaan dilakukan secara intensif dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pemilihan lokasi ini didasari oleh kriteria lokasi yaitu melakukan kegiatan pembenihan dan pendederan secara kontinu, beroperasi aktif, mengusahakan komoditas ekonomis, strategis, unggulan dan prospektif. Selain itu, Sentra Ikan Koi Farm “Kaoeman Kampoeng Wisata” Blitar sudah diakui secara nasional dan secara organisasi berada dibawah Asosiasi Pecinta Koi Indonesia (APKI) sehingga Sentra Ikan Koi Farm “Kaoeman Kampoeng Wisata” layak menjadi lokasi PKL. Praktik kerja Lapangan (PKL) dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan dan memperoleh gelar Ahli Madya untuk melengkapi kurikulum pendidikan pada program studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pembenihan dan pendederan ikan koi antara lain:

1. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembenihan/pendederan ikan Koi *Cyprinus rubrofuscus* secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan/pendederan ikan Koi *Cyprinus rubrofuscus* di tempat lokasi PKL.
3. Mengetahui pemasaran benih ikan Koi
4. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan/pendederan ikan Koi *Cyprinus rubrofuscus* ditempat PKL.
5. Mendapatkan strategi yang tepat dalam pengembangan ikan Koi di Jawa Timur.